

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.<sup>2</sup>

Menurut Bogdan dan Taylo yang dikutip oleh Laxy J. Moleong “Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh peneliti melalui model yang biasanya dikenal dengan paradigma karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 140

<sup>2</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 80

<sup>3</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

<sup>4</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru...*, hal. 146

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik perlengkapan foto, catatan atau rekaman. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid.<sup>5</sup>

Penelitian ini penulis gunakan karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqh di MTs Darul Hikmah Tawang Sari yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Arikunto, bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek yang sempit.<sup>6</sup>

Yin mengemukakan penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya

---

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2012), hal. 94-95

<sup>6</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru...*, hal. 146

belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data. Selain itu menurut Bogdan & Biklen studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan atau madrasah yaitu di MTs Darul Hikmah yang terletak di Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Ini merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Madrasah ini memiliki struktur organisasi sekolah yang begitu baik, terlihat dengan adanya kerjasama antara elemen sekolah yang dapat menunjang peningkatan mutu dan kualitas Madrasah kedisiplinan yang tinggi, dan visi misi yang tercapai mencerminkan sekolah yang dapat bersaing di dunia pendidikan. Seperti supervisi kepala sekolah dan juga keterlibatan semua pihak dalam pengembangan Madrasah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Adapun penetapan lokasi ini didasarkan beberapa hal, diantaranya yaitu:

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 21

- a. Karena Madrasah ini satu-satunya Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Tawangsari Tulungagung
- b. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka peneliti harus mempertimbangkan jarak, waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak penelitian yang sangat strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi jarak, waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>8</sup>

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada grand tour question. Tahap focused

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 22

and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian maka peneliti akan hadir di lapangan, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang dibutuhkan. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperoleh kesimpulan yang dimusyawarahkan dan disepakati oleh informansi yang menjadi sumber data.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti maka, harus mendatangi subjek penelitian yaitu di MTs Darul Hikmah Tawang Sari, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subyek penelitian dengan dibantu oleh rekannya. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informasi yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha mendekati dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama dalam membentuk kepribadian yang islami

## **E. Sumber Data**

Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu:

---

<sup>9</sup>Ibid, hal. 22

1. *People*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data yang digunakan di penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi, guru Fiqih, waka kurikulum dan siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari. Sumber data primer dari penelitian ini adalah guru Fiqih sebagai informasi kunci dan sumber data sekundernya adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, dan siswa.
2. *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat di MTs Darul Hikmah Tawang Sari. Adapun tempat-tempat tersebut adalah masjid madrasah, ruang kelas, kantor guru dan sarana prasarana lainnya.
3. *Papper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh MTs Darul Hikmah Tawang Sari seperti: program kegiatan, jadwal kegiatan, tata tertib sekolah, struktur organisasi dan data jumlah siswa.<sup>10</sup>

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah

---

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 133

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.<sup>11</sup>

Dalam pengumpulan data tentang strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>12</sup>

Metode observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang di tuju kemudian hasilnya dituangkan dalam sebuah tulisan. Adapun yang menjadi objek penelitiannya adalah pembentukan kepribadian siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat

---

234 <sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010),hal. 222-

<sup>12</sup>*Ibid*,hal. 222-234

kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik ini peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan, akan tetapi peneliti hanya berperan mengamati kegiatan tersebut.<sup>13</sup>

Adapun teknik observasi terbuka adalah kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.<sup>14</sup> Dalam hal ini mereka yang diamati atau diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

## **2. Wawancara**

Esterberg mendefinisikan wawancara atau interview sebagai berikut “a meeting of two persons to exchange information and ideas through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik.<sup>15</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 17

<sup>14</sup> Ibid, hal. 176

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal. 231-233



pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Susan Stainback mengemukakan bahwa: interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Jenis wawancara atau interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in deep interview), yaitu dengan menggali informasi yang mendalam mengenai upaya guru dalam membentuk kepribadian siswa

Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden di beri pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Metode ini difokuskan untuk memperoleh data primer mengenai upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kepribadian siswa. Selain itu, peneliti juga mewancarai siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan

sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

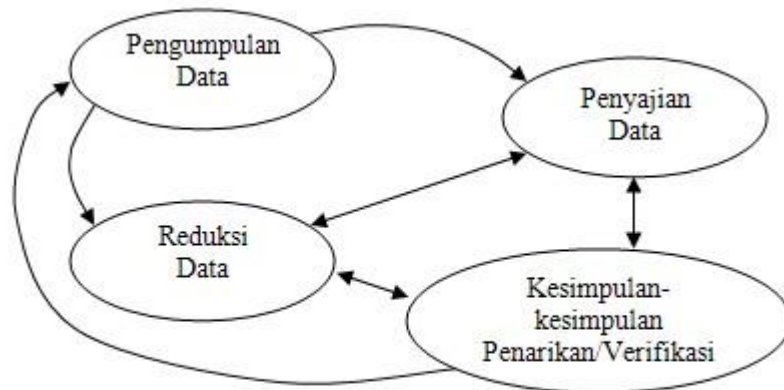
Dengan demikian metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dokumen mengenai kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs Darul Hikmah Tawangsari dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

### **G. Teknik Analisis Data**

Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (data reduction); (2) paparan data (data display); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing verifying).<sup>16</sup>Ini adalah model-model komponen-komponen analisis data

---

<sup>16</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 210



Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Gambar diatas merupakan model-model komponen analisis data menurut Miles & Huberman. Untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut.

Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat

dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>17</sup>

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hal. 233

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.<sup>18</sup> Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dll yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.<sup>19</sup>

Penarikan kesimpulan atau vertifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Pertama*, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka dilakukan vertifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Demikian seterusnya.

---

<sup>18</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru...*, hal. 173

<sup>19</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal.

- b. *Kedua*, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data dan Temuan**

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan hasil penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul-betul sesuai untuk itu menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan.<sup>20</sup>

Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut maka data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengushakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>21</sup>

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 324

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal. 270

Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak.

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di MTs Darul Hikmah Tawang Sari sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks atau fokus
- b. Membatasi kekeliruan peneliti
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat.

## **2. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Jadi bisa dipahami bahwa antara perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan saling mempengaruhi. Perpanjangan pengamatan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara teliti, wawancara, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin mendapatkan

data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindari dari hal-hal yang tidak di inginkan, misalnya ada penipuan, atau berpura-pura.

### **3. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>22</sup>

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informasi yang berkaitan dengan upaya guru dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari. Misalnya, mengecek hasil wawancara guru dengan guru, guru Fiqih dengan siswa dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda dari sebelumnya. Dalam hal ini sumber datanya adalah guru fiqih, waka kurikulum, dan siswa MTs Darul Hikmah Tawangsari. Selanjutnya, triangulasi waktu dilaksanakan pada berbagai kesempatan yaitu siang atau sore.

---

<sup>22</sup>Ibid, hal. 325



Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut maka dapat diketahui bahwa narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel atau benar.

#### **4. Review Informan**

Tujuan dari review informan adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan. Terutama informasi yang dipandang sebagai informasi pokok. Cara ini digunakan jika penelitian sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu kepala madrasah dan para guru pendidikan islam. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

#### **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

##### **a. Tahap persiapan**

- 1) Observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- 2) Minta surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- 3) Menyusun rancangan penelitian.

- 4) Menyusun pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
- 5) Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal penelitian mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna mendapatkan data awal tentang keadaan madrasah. Pada tahap ini penelitian mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek kebenarannya.

**c. Tahap Penyelesaian**

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang telah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informasi dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.